

**Integrasi Penerapan Sistem Manajemen ISO 9001 dan ISO 14001 pada
Perusahaan Rekanan Pertamina**

Wardatul Baidhok, Prasetyono

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura
wardatulbaidhok@gmail.com, prasetyono720@gmail.com

ABSTRACT

PT CMS is a company that operates in the service sector, namely, 3kg LPG gas cylinder retester or BPT (Cylinder Maintenance Workshop). The management system integrated at PT CMS includes the ISO 9001:2015 Quality Management System and ISO 14001:2015 Environmental Management System. The purpose of this research is to understand how the implementation of ISO 9001 and ISO 14001 standards affects the performance of the PT CMS company. The research method used in this article is a descriptive qualitative approach, where data is collected through interviews with the parties concerned. The data obtained is primary data resulting from the researcher's interviews with sources. The research results show that ISO standards have been implemented well, as shown by the results of the external audit report with a score of 94.12, where this score is included in the fair and positive category. The impact of the integration of the implementation of ISO 9001 and ISO 14001 at PT CMS is, ensuring the company's quality and environment, increasing the trust of the service provider (Pertamina), increasing the tube maintenance quota, can improve the company's quality without damaging the surrounding environment.

Keywords: ISO 9001, ISO 14001, Quality Management System, Environmental Management System, Integration Management System

ABSTRAK

PT CMS merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa yaitu, retester tabung gas atau BPT (Bengkel Pemeliharaan Tabung) LPG 3kg. Sistem manajemen yang diintegrasikan pada PT CMS meliputi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana penerapan standar ISO 9001 dan ISO 14001 terhadap kinerja perusahaan PT CMS. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dimana pengumpulan data melalui wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan, data yang didapatkan berupa data primer hasil dari wawancara peneliti dengan narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar ISO telah diterapkan dengan baik, ditunjukkan dengan hasil laporan audit eksternal dengan nilai 94.12 dimana nilai tersebut termasuk dalam kategori wajar dan positif. Dampak dari integrasi penerapan ISO 9001 dan ISO 14001 pada PT CMS yaitu, terjaminnya mutu dan lingkungan perusahaan, meningkatkan kepercayaan pemberi jasa (Pertamina), meningkatkan kuota pemeliharaan tabung, dapat meningkatkan kualitas mutu perusahaan tanpa merusak lingkungan yang ada di sekitarnya.

Kata kunci: ISO 9001, ISO 14001, Sistem Manajemen Mutu, Sistem Manajemen Lingkungan, Sistem Manajemen Integrasi

PENDAHULUAN

Integrated Management System (IMS) dikenal sebagai sistem manajemen terintegrasi yaitu, sistem yang menggabungkan komponen-komponen bisnis menjadi satu sistem. Implementasi IMS salah satunya meliputi ISO 9001 *Quality Management* (QM) atau Manajemen Mutu dan ISO 14001 *Environmental Management* (EM) atau Manajemen Lingkungan. Integrasi merupakan kombinasi yang mengkonsolidasikan praktik manajemen internal ke dalam satu sistem, sehingga sistem tersebut terhubung menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari sistem manajemen. Sebuah organisasi perlu mengambil tindakan untuk berbagi alat, metodologi dan manajemen sistematis dari berbagai bidang, dan untuk memenuhi perbedaan tersebut standar atau model yang mengatur sistem manajemen. IMS merupakan suatu integrasi sistem yang berfokus pada kualitas, lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja bersama dengan proses, praktik, dan dokumentasi.

Manajemen mutu dan manajemen lingkungan merupakan praktik bisnis yang dapat menguntungkan perusahaan. Seperti yang ditunjukkan beberapa studi empiris, jika menerapkan Manajemen Mutu secara efektif maka hal tersebut akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif (Powell, 1995; Samson & Terziovski, 1999; Huarng & Chen, 2002; Kaynak, 2003; Parast et al., 2011; Shahin & Dabestani, 2011). Perusahaan yang menerapkan Manajemen Mutu fokus pada memberikan nilai lebih bagi pelanggan mereka dan meningkatkan efisiensi proses. Perbaikan yang dilakukan terus menerus dari segi kualitas produk dan proses akan mengarah ke peningkatan pendapatan (melalui keandalan produk) dan pengurangan biaya (melalui proses efisiensi). Demikian pula, EM mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif (Klassen & McLaughlin, 1996; King & Lenox, 2002; Al-Tuwaijri et al., 2004; Moneva & Ortas, 2010).

Standar ISO merupakan standar yang memuat persyaratan sistem manajemen mutu yang diterbitkan oleh ISO (*International Organization for Standardization*), salah satu komponen standar ISO yaitu ISO 9001 dan ISO 14001. ISO 9001 dikeluarkan pada tanggal 15 September 2015 edisi ISO 9001:2015, Standar ISO 9001 adalah standar persyaratan manajemen, bukan standar spesifikasi produk. ISO 14001 atau Sistem Manajemen Lingkungan (SML) yaitu sebuah standar Internasional yang diciptakan untuk membantu organisasi mengelola dan mengurangi dampak negatif operasi bisnis terhadap lingkungan, seperti air, udara, kebisingan, atau tanah (Lestari, 2012).

Seperti yang ditunjukkan oleh berbagai penulis seperti Delmas, (2001) dan Braun, (2005), ISO 9001 dan 14001 tidak mengacu pada kepatuhan dengan tujuan atau hasil yang diberikan. Dengan kata lain, mereka adalah standar yang menetapkan kebutuhan untuk mensistematisasikan dan memformalkan sejumlah besar proses perusahaan dalam serangkaian prosedur. Perlu juga diingat bahwa penerapan standar jenis ini bersifat sukarela, meskipun di beberapa sektor telah menjadi kewajiban. mengukur, mengingat pengaruh koersif pelanggan (Braun, 2005; Mendel, 2006).

ISO 9001: 2015

ISO 9001: 2015 merupakan standar Internasional yang berfokus pada Sistem Manajemen Mutu (SMM) atau kualitas, lebih dari satu juta organisasi di seluruh dunia telah bersertifikat secara independen, menjadikan ISO 9001 salah satu alat manajemen yang paling banyak digunakan di dunia saat ini (Lushi et al., 2016). Terdapat lima aspek persyaratan utama dalam SMM ISO 9001: 2015, yaitu sistem manajemen kualitas, manajemen sumber daya, tanggung jawab manajemen, realisasi produk, analisis pengukuran dan peningkatan. Perusahaan atau organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan atau jasa, pasti mempunyai produk berupa barang atau jasa (Nugroho, 2009). Maka dari itu, dibutuhkan standar mutu yang memuat persyaratan, dan hal itu harus diikuti oleh organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa.

Tujuan dari diberlakukannya ISO 9001 pada suatu perusahaan agar menjamin dan memastikan bahwa produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan memenuhi persyaratan organisasi standar dunia ISO. Manfaat dari ISO 9001 sendiri yaitu, menjamin kualitas produk atau jasa, meningkatkan produktivitas perusahaan, serta meningkatkan motivasi, moral, dan kinerja suatu perusahaan. Menurut Priede, (2012), ISO 9001 adalah sistem yang mendukung untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dan daya saing perusahaan.

ISO 14001: 2015

ISO 14001 merupakan kumpulan suatu standar yang terkait dengan pengelolaan lingkungan yang disusun untuk membantu suatu organisasi atau perusahaan. SML ISO 14001: 2015 mencakup beberapa hal, seperti persyaratan umum SML, tinjauan manajemen, kebijakan lingkungan, pengoperasian dan implementasi, pemeriksaan, perencanaan. Pengelolaan lingkungan hidup dapat berjalan dengan baik dan efisien pada suatu perusahaan atau organisasi dengan mengimplementasikan sistem manajemen memenuhi standar yang sah. SML merupakan upaya pengelolaan lingkungan dan memperkuat efisiensi proses untuk mengurangi produksi limbah melalui proses produksi atau teknologi produksi yang bersih (Kristanto, 2004).

Sistem lingkungan merupakan bagian integral dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan, sistem lingkungan menyediakan mekanisme untuk menunjukkan dan mencapai tingkat perlindungan lingkungan yang sehat dan baik dengan mencoba mengendalikan dampak lingkungan dari aktivitas, jasa, dan produk. Selain itu, sistem juga digunakan untuk memprediksi tren permintaan, meningkatkan tingkat perlindungan lingkungan konsumen, dan mematuhi peraturan lingkungan pemerintah. Produksi barang di perusahaan dan pabrik juga harus menjaga lingkungan - itu bisa berpengaruh. Itulah sebabnya banyak perusahaan dan perusahaan produksi kini mulai menerapkan pengelolaan lingkungan agar lingkungan tetap dalam kondisi baik.

Menurut Hilman dan Kristiningrum, (2008), ada alasan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengimplementasikan ISO 14001 yaitu, alasan yang pertama guna meningkatkan partisipasi karyawan, meningkatkan citra perusahaan, memenuhi

permintaan konsumen dan mengurangi pencemaran lingkungan. Diperkenalkannya standar ISO 14001, perusahaan mampu mengurangi dampak lingkungan sebesar 20% (dua puluh persen). Tujuan umum penerapan SML ISO 14001 sebagai standar Internasional untuk menunjang pemeliharaan lingkungan dan penangkalan pencemaran sejalan dengan keperluan sosial ekonomi, SML juga menawarkan banyak keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan penting termasuk meningkatkan tingkat perlindungan lingkungan, meningkatkan akses pasar dan mengurangi biaya (Panya et al., 2018).

Tujuan dari diberlakukannya standar ISO 14001 yaitu, membantu perusahaan atau organisasi untuk memaksimalkan kemampuannya dalam membenahi kualitas lingkungan di sekitarnya. Manfaat yang diperoleh organisasi atau perusahaan jika menerapkan standar ISO 14001 yaitu, mengurangi pencemaran lingkungan (air, tanah, udara), mengurangi keluhan masyarakat, meningkatkan moral kerja atau kinerja manajemen. Penerapan SML ISO 14001 dalam organisasi untuk memastikan konsumen dan masyarakat mendapatkan manfaat lebih dari komitmen industri dalam melindungi dan melestarikan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan *field research* atau studi lapangan, yaitu penelitian yang mengambil data primer dari lapangan untuk suatu wilayah tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, materi disajikan dalam bentuk kata-kata verbal bukan angka. Bogdan dan Taylor, (1975) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai teknik penelitian yang membentuk data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati. Kajian penelitian kualitatif berupaya memahami makna peristiwa melalui interaksi dengan orang-orang yang berada dalam situasi/fenomena tersebut (orang-orang yang bersangkutan). Tujuan dari artikel ini untuk mengetahui manfaat yang diperoleh Integrasi penerapan standar ISO 9001 dan ISO 14001 dan bagaimana dampaknya terhadap kinerja perusahaan.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara kepada *manager* BPT, Bapak Abdul Hamid dengan cara melakukan tanya jawab lisan. Disini peneliti bertindak sebagai pewawancara dan narasumber Abdul Hamid bertindak sebagai pimpinan BPT (Bengkel Pemeliharaan Tabung) LPG 3 kg. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara akan disusun dan dibahas kemudian dalam penelitian ini. Dengan metode wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih dalam dan berkualitas dengan mengembangkan pertanyaan yang sesuai dengan situasi saat ini.

Jenis Data

Jenis data berupa data primer, dimana data yang diakumulasikan peneliti langsung dari lapangan. Data yang didapatkan berupa data hasil wawancara peneliti

dengan narasumber, dan juga data yang diberikan oleh *manager* berupa dokumen pedoman operasional, ISO 9001 14001, SPP (Surat Perintah Pelaksanaan), surat rincian hasil pekerjaan, standar pemeriksaan bahan baku, dokumen limbah, sampel QC (*Quality Control*), dan laporan audit eksternal BPT (Bengkel Pemeliharaan Tabung) LPG 3kg PT CMS.

Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, wawancara, dan studi literatur. Teknik analisis tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hasil penelitian dan menjelaskan hal yang terkait dengan isi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Core Business PT CMS

PT CMS merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa retester tabung gas atau BPT (Bengkel Pemeliharaan Tabung) LPG 3kg, BPT merupakan sarana dan peralatan tempat dilakukannya pengujian ulang, pengecatan dan/atau perbaikan tabung LPG 3kg, dipasok dan dibangun oleh pihak lain yang disetujui oleh Pertamina. BPT menjadi tempat dimana tabung yang rusak akan diperbaiki sehingga menjadi tabung layak pakai. Pemeliharaan tabung di BPT terdiri dari *retest*, *repaint*, *retest & repaint*, *repair*, adapun penjelasannya selebihnya selama proses pemeliharaan tabung yaitu sebagai berikut:

1. *Retest*: tabung yang kondisi fisiknya baik (catnya baik, beratnya sesuai, tidak bocor) namun masa edarnya habis
2. *Repaint*: tabung yang masa edarnya masih layak namun kondisi cat sudah mengelupas dan karat dan berat kurang
3. *Retest* dan *repaint*: kondisi tabung kurang baik, catnya rusak, beratnya kurang, masa edarnya sudah habis
4. *Repair*: tabung yang rusak, seperti las terputus, penggantian valve atau perbaikan bagian tabung lainnya yang rusak dan masih bisa diperbaiki.
5. *Afkir*: tabung yang tidak layak edar baik karena bocor *body*, berat kurang, berat lebih, tabung gundul, tidak lolos hydro, dll.

Tabung afkir sudah tidak dapat diperbaiki kembali, maka tiap bulannya PT CMS akan mengajukan pengesahan, permohonan pengesahan tersebut akan diajukan kepada Disnaker atau Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk keterangan bahwa tabung sudah tidak layak pakai, serta akan dilampirkan pula *checklist* data tabung afkir yang tidak layak pakai. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak Disnaker, dokumen akan diajukan kepada Pertamina untuk ditukarkan tabung baru atau tabung baik dilengkapi dengan sertifikat dari Disnaker dan *checklist* kerusakan tabung. Baru setelah itu, akan turun surat dari Pertamina bahwa tabung afkir suda terkonfirmasi dan akan ditukarkan dengan tabung baru atau tabung baik.

Integrasi ISO 9001 dan ISO 14001

Integrasi merupakan suatu sistem yang bercampur sehingga menjadi satu. Sistem Manajemen Integrasi ISO adalah seperangkat elemen yang saling terkait dan dapat digunakan untuk menentukan kebijakan dan tujuan organisasi, termasuk kegiatan perencanaan, akuntabilitas, praktik, prosedur, proses dan sumber daya. Dalam pembahasan ini penulis membahas penggabungan atau perpaduan antara manajemen mutu ISO 9001: 2015 dan manajemen lingkungan ISO 14001: 2015 pada PT CMS.

Menurut Bapak Abdul Hamid selaku *Manager* BPT, perlunya mengintegrasikan standar ISO 9001 dan 14001 pada PT CMS karena untuk standar ISO 9001 sendiri membahas mengenai manajemen mutu sehingga perusahaan wajib menetapkan kebijakan-kebijakan yang menjamin bahwa manajemen mutunya itu bagus, untuk standar ISO 14001 membahas mengenai kebijakan-kebijakan bagaimana perusahaan tersebut tetap bisa menjaga lingkungannya, dikarenakan aktivitas perusahaan pada PT CMS menghasilkan limbah B3 yang bisa mencemari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, menggabungkan standar ISO 9001 dan ISO 14001 sangatlah relevan karena kualitas manajemen mutunya terjamin dan manajemen lingkungannya pun terjamin, dengan kata lain meningkatkan kualitas mutu perusahaan tanpa merusak lingkungan sekitarnya.

Penerapan ISO 9001 dan ISO 14001

PT CMS menerapkan standar ISO 9001 dan 14001 pada Tahun 2020, penerapan ISO tersebut terkait dengan kebijakan mutu dan lingkungan. Meliputi surat menyurat yang tertata rapi, baik dari atau ke proses produksi yang sesuai dengan SOP dengan pemantauan dan pengawasan yang ketat, dilengkapi dengan pencatatan historikalnya sehingga dapat meningkatkan keterjaminan mutu produknya. Selain itu ada pula pemantauan dan pengawasan terhadap lingkungan yang baik, sehingga tidak merusak lingkungan sekitar dan tidak mengganggu lingkungan. Semua itu termaktub dalam kebijakan-kebijakan dan komitmen yang sudah disepakati.

Terdapat 6 standar pada elemen realisasi produk yaitu, perencanaan pelayanan, standar proses terkait dengan pelanggan, standar desain pengembangan, pengadaan dan pembelian, pemberian layanan, pemantauan dan pengendalian alat pengukuran. Dari ke-enam standar tersebut, ada tiga standar yang dibahas oleh peneliti yaitu pembelian, produksi, dan pengukuran. Dalam ISO 14001 peneliti membahas bagaimana kebijakan lingkungan yang diterapkan di PT CMS, karena aspek lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan berdampak pada lingkungan seperti pencemaran udara, tanah, air.

PT CMS melakukan pengerjaan tabung berdasarkan SPP (Surat Perintah Pelaksanaan) yang dikirim dari Pertamina setiap bulannya, SPP pada Bulan Mei 2023 terdapat estimasi jumlah tabung LPG 3kg yang harus dilakukan pemeliharaan setiap bulannya, yaitu:

Jenis Tabung	Retest	Repaint	Retest & Repaint	Afkir	Penambahan Balancer
LPG 3kg	588	9.988	940	235	1.175

Perkiraan jumlah tabung yang akan di *retest*, *repaint*, *retest+repaint*, dan *afkir* pada Bulan Mei 2023 sebanyak 11.750 tabung, penambahan *plat balancer* hanya digunakan untuk menambah berat tabung. Dalam SPP sudah terdapat perintah pengiriman tabung yang telah diselesaikan akan dikirim ke SP(P)BE (Stasiun Pengisian dan Pengangkutan *Bulk* Elpiji) yang terdapat di kota Sampang. Dari hasil estimasi jumlah pemeliharaan tabung yang terdapat di SPP, diketahui dalam rekap rincian hasil pekerjaan lapangan per-Mei 2023 pada PT CMS adalah sebagai berikut:

Retest	Repaint	Retest & Repaint	Afkir	Repair	Penambahan Balancer
434	9843	1053	326	94	1412

Dari data di atas, diketahui hasil dari pekerjaan lapangan *retest*, *repaint*, *retest+repaint*, *afkir*, dan *repair* yang telah diselesaikan pada Bulan Oktober 2023 adalah 11.750 tabung. Apabila PT CMS mengerjakan tabung lebih dari yang telah di estimasi dari SPP, maka pihak Pertamina tidak akan membayar lebih tabung yang telah diselesaikan. Sebaliknya, apabila PT CMS mengerjakan tabung kurang dari estimasi maka akan mempengaruhi kinerja perusahaan, dampaknya pihak Pertamina akan mengurangi estimasi pengerjaan tabung dikarenakan perusahaan tidak mampu bekerja sesuai dengan SPP, dan juga pihak Pertamina akan membayar kurang dari jumlah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pembelian bahan baku untuk proses pemeliharaan tabung harus sesuai dengan standar yang telah ditentukan, PT CMS menerapkan SOP inspeksi bahan baku dan inspeksi produk jadi. Sebelum pemeliharaan tabung dikerjakan, perlu dilakukan inspeksi bahan baku terlebih dahulu. Inspeksi bahan baku perlu dilakukan untuk mendeteksi dan juga menghilangkan bahan baku yang rusak sebelum dimasukkan ke dalam proses pembuatan produk. Sebelum pemeliharaan tabung dikerjakan, perlu dilakukan inspeksi bahan baku terlebih dahulu. Masing-masing bahan baku harus sesuai dengan SOP dari Pertamina, bahan baku yang dibutuhkan untuk proses produksi yaitu, *plat balancer*, pasir *sandblasting*, cat hijau, *thinner* elektro LPG, elektroda. Dampak jika tidak memenuhi SOP maka akan mempengaruhi kualitas produk, dan dapat membahayakan karyawan maupun konsumen, sebab barang hasil produksi tersebut tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan.

Inspeksi produk jadi dilakukan ketika tabung telah selesai dikerjakan, meski sebelumnya telah dilakukan inspeksi bahan baku, pemeriksaan produk jadi tetap harus dilakukan karena dapat membantu mengidentifikasi bahaya untuk tindakan korektif. Pemeriksaan akhir hasil pengerjaan lapangan dilakukan PT CMS dengan cara melakukan pengambilan sampel QC (*Quality Control*), untuk memastikan produk dan jasa yang dirancang dan diproduksi memenuhi atau melampaui persyaratan. Hal yang perlu diperiksa yaitu berat tabungnya, ketebalan cat, kejelasan sablonnya, *handguard*.

Jika ada salah satu pemeriksaan yang tidak sesuai standar, maka tabung akan dikembalikan ke bagian produksi untuk dilakukan perbaikan ulang. Jika semua telah sesuai, maka tabung LPG 3kg akan dikirim ke SP(P)BE kota Sampang.

Limbah B3 yang dihasilkan dari proses pemeliharaan tabung berupa sisa debu dan cat, di BPT PT CMS terdapat TPS (Tempat Pembuangan Sampah) khusus untuk limbah yang dihasilkan dari proses pemeliharaan tabung, TPS limbah terletak di bagian belakang gedung produksi. Limbah B3 tersebut akan dikumpulkan terlebih dahulu, dan akan diangkut oleh *transpoter* limbah B3 yang telah berizin ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) setidaknya minimal 1 Tahun sekali, normalnya untuk pengangkutan limbah yaitu 6 Bulan sekali tergantung banyaknya limbah sesuai dengan (kondisi dan situasi). Limbah B3 yang dikirimkan/diangkut oleh DLH (Dinas Lingkungan Hidup) dikemas dengan pail kaleng bekas wadah cat yang diberi nama perusahaan penghasil limbah beserta dengan jenis limbahnya dalam kondisi baik sehingga dapat diangkut di jalan raya sesuai dengan peraturan Pemerintahan RI atau Peraturan Internasional. Setiap 6 bulan sekali akan dilakukan uji udara ambien pada PT CMS, apakah udara yang ada di BPT PT CMS baik sesuai standar atau tercemar. Jika udara tercemar, maka hal-hal yang mencemari udara ini akan dicarikan solusi bagaimana cara meminimalisir atau mencegah hal tersebut, karena hal ini akan berdampak pada kesehatan makhluk hidup, termasuk manusia, dan unsur lingkungan hidup lainnya. Uji udara ambien yang dilakukan di PT CMS sampai sekarang masih belum ada temuan, sehingga udara di PT CMS dinyatakan bersih tidak tercemar.

Standar ISO 9001:2015 dan ISO 14001:2015 pada PT CMS diterapkan dengan baik atau tidaknya dapat dilihat dari laporan audit tiap bulannya. Setiap bulan BPT PT CMS mengadakan audit eksternal, disini audit eksternal akan menilai hasil akhir atau *output* dari kegiatan perusahaan. Audit menjadi alat yang andal dan dapat dipercaya untuk memikul melaksanakan tanggung jawab menilai kewajaran, memberikan analisis, dan menilai perusahaan. Dari hasil keseluruhan Laporan Audit Kinerja Bengkel Pemeliharaan Tabung LPG pada Bulan Mei 2023, hanya ada beberapa poin yang terdapat temuan selebihnya untuk seluruh penilaian PT CMS tidak terdapat temuan audit lainnya. Temuan-temuan yang didapat oleh audit eksternal, yaitu:

1. Seragam operator ada yang tidak terkancing dengan sempurna
2. Ada 2 (penerangan) lampu yang tidak berfungsi di area pemeliharaan pada saat itu
3. APAB (Alat Pemadam Api Berat) Kadaluwarsa
4. Sertifikat instalasi listrik tidak ada
5. Isi dari kotak P3K yang berada di kantor tidak lengkap
6. Operator tidak memakai APD lengkap, tidak memakai masker dan kacamata googlis
7. Tidak memiliki ahli welder (juru las) yang bersertifikat dari Disnaker (Dinas Ketenagakerjaan).

Setelah proses audit yang telah dilakukan pada PT CMS pada bulan Mei 2023 selesai, *final score* keseluruhan yang didapat yaitu **94.12** dengan predikat *fair* (wajar) dimana nilai *fair* ini dimulai dari 50-95%. PT CMS telah menerapkan manajemen

mutu ISO 9001:2015 dan lingkungannya ISO 14001:2015 dengan baik meski masih ada beberapa hal yang belum dilaksanakan sesuai dengan standar.

Dampak Integrasi Penerapan ISO 9001 dan ISO 14001

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada *manager* BPT PT CMS, Dampak positif dari integrasi penerapan ISO 9001 dan ISO 14001 sangatlah banyak, di antaranya keterjaminan mutu produknya dan kesehatan lingkungannya, meningkatkan kepercayaan pihak pemberi jasa yakni Pertamina, meningkatkan kepuasan pelanggan, dll. Aktualnya, standar yang membahas mengenai keselamatan kerja terdapat pada ISO 45001, namun dalam penerapan ISO di PT CMS juga menyinggung kebijakan tentang keselamatan dan kesehatan kerja, dengan cara mengidentifikasi peluang dan risiko sehingga dapat membantu meningkatkan keselamatan kerja. Menurut Bapak Abdul Hamid, dampak dari integrasi penerapan ISO 9001 dan 14001 yaitu: ISO baik maka jumlah kepercayaan naik, ISO mempengaruhi kualitas -> kepercayaan -> jumlah produk -> kinerja. Dijelaskan secara deskriptif sampai ke tabung.

1. Terjaminnya mutu dan lingkungan perusahaan

PT CMS menetapkan kebijakan-kebijakan manajemen mutu dan lingkungannya, sehingga mutu perusahaan menjadi lebih baik, serta udara dan lingkungan di PT CMS bersih dan sehat.

2. Meningkatkan kualitas produk

Jika ISO 9001 diterapkan sesuai dengan standar, maka manajemen mutu perusahaan akan meningkat/lebih baik, dan hal ini tentu mempengaruhi kualitas produk. Dikarenakan realisasi produk mulai dari pembelian bahan baku, proses pemeliharaan, dan inspeksi produk jadi dilakukan sesuai dengan standar, sudah dapat dipastikan perusahaan akan menghasilkan produk yang berkualitas.

3. Meningkatkan kepercayaan pemberi jasa (Pertamina)

Kualitas produk yang baik akan mempengaruhi kepercayaan pihak pemberi jasa yaitu pihak Pertamina. Pemberi jasa akan mempercayakan PT CMS untuk melakukan pemeliharaan pada tabung gas LPG 3KG, sehingga pihak Pertamina dan PT CMS tetap bekerja sama dan menjalin hubungan hingga ke depannya.

4. Meningkatkan jumlah produk

Meningkatnya kepercayaan akan mempengaruhi jumlah produk. Pemberi jasa sudah memberikan kepercayaan kepada PT CMS sehingga, pihak Pertamina meningkatkan kuota pemeliharaan tabung pada PT CMS berdasarkan SPP (Surat Perintah Pelaksanaan). Kuota tabung berdasarkan SPP bermula dari perintah pengerjaan tabung dengan jumlah 7.000 tabung hingga menjadi 11.750 tabung.

Jenis Tabung	Tahun Pelaksanaan	Kuota Tabung
LPG 3kg	2019 – 2020	7.000
LPG 3kg	2020 – 2021	10.000

LPG 3kg	2021 – 2022	11.000
LPG 3kg	2022 – 2023	11.750

Dari tahun 2019 kuota pemeliharaan tabung yang harus dikerjakan oleh PT CMS meningkat setiap tahunnya, hal ini dikarenakan pihak pemberi jasa (Pertamina) telah mempercayai PT CMS untuk melakukan pemeliharaan tabung, dan PT CMS sanggup mengerjakan produk yang telah ditetapkan berdasarkan SPP.

5. Harga jasa perusahaan lebih tinggi

Harga jasa pemeliharaan tabung pada perusahaan yang bersertifikat ISO lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak bersertifikat ISO.

6. Meningkatkan kinerja perusahaan

Jika perusahaan menerapkan ISO 9001 dan ISO 14001 sesuai dengan standar maka, kinerja perusahaan pada PT CMS semakin meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil laporan audit eksternal tiap bulannya.

KESIMPULAN

Seperti yang sudah peneliti bahas di atas, PT CMS menerapkan standar sistem manajemen mutu ISO 9001: 2015 dan sistem manajemen lingkungan ISO 14001:2015 dalam menjalankan perusahaannya, diharapkan perusahaan dapat mengikuti aturan dan menjalankan apa yang sudah tertera pada standar ISO. Penerapan ISO penting bagi perusahaan karena ISO memberikan manfaat lain seperti meningkatkan kredibilitas perusahaan, mengoptimalkan kinerja pegawai, meningkatkan nilai perusahaan, dan menjamin standar mutu Internasional, serta ISO dapat membantu menghemat biaya dengan meminimalisir kesalahan kerja. Sertifikat ISO juga dapat ditarik kembali jika kegiatan audit banyak terdapat temuan-temuan yang major pada perusahaan. Ada beberapa faktor kenapa sertifikat ISO dapat ditarik kembali yaitu, kegiatan audit internal tidak dilakukan, proses tinjauan manajemen tidak diterapkan dan dilakukan, tidak tersedia sasaran mutu dan lingkungan, aspek dan dampak lingkungan tidak ditetapkan. Alasan mengapa PT CMS mengintegrasikan manajemen mutu ISO 9001 dan manajemen lingkungan ISO 14001 karena, kedua hal tersebut saling berhubungan. PT CMS perusahaan yang bergerak dibidang jasa retester BPT, perusahaan melakukan pemeliharaan tabung *retest*, *repaint*, *retest repaint*, dan *repair*. Aktivitas yang dilakukan PT CMS menghasilkan limbah B3, itulah mengapa kebijakan lingkungan pada PT CMS harus diterapkan. Perusahaan wajib menetapkan kebijakan-kebijakan mengenai manajemen mutu dan lingkungannya, bagaimana cara perusahaan menerapkan mutu dan menjaga lingkungannya, dengan kata lain meningkatkan kualitas mutu perusahaan tanpa merusak lingkungan di sekitarnya.

Dalam suatu perusahaan atau lembaga perlu adanya audit yang berkaitan dengan ISO, agar memastikan bahwa perusahaan masih menerapkan standar yang sudah ditetapkan. Untuk menjamin dan memastikan apakah standar ISO telah diterapkan dengan baik, PT CMS mengadakan audit eksternal tiap bulannya untuk

menjamin bahwa penerapan standar ISO telah diterapkan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan. Audit eksternal disini merupakan bagian dari evaluasi perusahaan, PT CMS telah menerapkan standar ISO dengan baik, meski PT CMS tidak sepenuhnya mendapat nilai sempurna dari auditor dikarenakan ada beberapa temuan audit. Temuan audit yang didapat yaitu operator yang tidak berseragam dengan benar, dengan sempurna, fasilitas di area pemeliharaan tidak berfungsi, APAB kadaluwarsa, tidak ada sertifikat instalasi listrik, kotak P3K tidak lengkap, operator tidak memakai APD lengkap, perusahaan tidak memiliki ahli welder (juru las) yang bersertifikat. PT CMS harus lebih tegas kepada operator, jika diperlukan harus diberi peringatan dan jika masih melanggar harus dikenakan sanksi, diharapkan ke depannya perusahaan lebih memperhatikan fasilitas yang ada dan melakukan evaluasi kinerja agar bisa menjadi lebih baik lagi.

Hasil penelitian ini juga bukan tanpa keterbatasan, tidak seluruh unsur ISO 9001 dan 14001 dibahas dalam penelitian, hanya beberapa unsur saja yang dibahas peneliti. Keterbatasan lain dari penelitian ini hanya menggunakan laporan audit eksternal yang diperiksa selama satu bulan pada bulan Mei 2023. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji seluruh elemen ISO 9001 dan 14001 untuk memperoleh hasil penelitian yang komprehensif, dan penelitian ini dirasa kurang memadai karena penelitian hanya berfokus pada satu usaha pada perusahaan rekanan Pertamina yaitu, tabung LPG 3kg.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & II, K. . H. (2004). The Relations Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Economic Performance: A Simultaneous Equations Approach. *Elsevier: Accounting, Organizations and Society*, 29(5-6).
- Bogdan, & Taylor. (1975). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Braun, B. (2005). *Building Global Institutions: The Diffusion of Management Standards in the World Economy – An Institutional Perspective*.
- Delmas, M. (2001). Stakeholders and Competitive Advantage: The Case of ISO 14001. *Production and Operations Management*, 10(1).
- Hilman, M. S., & Kristiningrum, E. (2008). Kajian Manfaat Penerapan ISO 14001 Pada 12 Perusahaan. *Jurnal Standardisasi*, 10(3).
- Huarng, F., & Chen, Y. (2002). Relationships of TQM Philosophy, Methods and Performance: A Survey in Taiwan. *Emerald Insight: Industrial Management & Data Systems*, 102(4).
- Kaynak, H. (2003). The Relationship Between Total Quality Management Practices and Their Effects on Firm Performance. *Elsevier: Journal of Operations Management*, 21(4).
- King, A., & Lenox, M. (2002). Exploring the Locus of Profitable Pollution Reduction. *Management Science*, 48(2).
- Klassen, R. D., & McLaughlin, C. P. (1996). The Impact of Environmental Management

- on Firm Performance. *Management Science*, 42(8).
- Kristanto, A. H. (2004). *Evaluation of Various Factors to Increase the Efficiency of Channel-Blue Hybrid Catfish Embryo Production*. Auburn University ProQuest Dissertations.
- Lestari, F. (2012). Minimisasi Limbah Pada Industri Semen Dalam Rangka Implementasi Sistem Manajemen Lingkungan Iso 14001. *Jurnal Agriplus*, 22(2).
- Lushi, I., Mane, A., Kapaj, I., & Keco, R. (2016). A Literatur Review on ISO 9001 Standards. *European Journal of Business, Economics and Accountancy*, 4(2).
- Mendel, P. (2006). The Making and Expansion of International Management Standards: The Global DiVusion of ISO 9000 Quality Management CertiWcates. *Globalization and Organization*.
- Moneva, J. M., & Ortas, E. (2010). Corporate Environmental and Financial Performance: A Multivariate Approach. *Emerald Insight: Industrial Management & Data Systems*, 110(2).
- Nugroho, A. (2009). *ISO 9001 Leading You The Way*. Surabaya: PT AIMS Perdana.
- Panya, N., Poboon, C., Phoochinda, W., & Teungfung, R. (2018). The Performance of the Environmental Management of Local Governments in Thailand. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 13(1).
- Parast, M. M., Adams, S. G., & Jones, E. C. (2011). Improving Operational and Business Performance in the Petroleum Industry Through Quality Management. *Emerald Insight: International Journal of Quality & Reliability Management*, 28(4).
- Powell, T. C. (1995). Total Quality Management as Competitive Advantage: A Review and Empirical Study. *SMS: Strategic Management Journal*, 16(1).
- Priede, J. (2012). Implementation of Quality Management System ISO 9001 in the World and Its Strategic Necessity. *Elsevier: Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 58.
- Samson, D., & Terziovski, M. (1999). The Relationship Between Total Quality Management Practices and Operational Performance. *Elsevier: Journal of Operations Management*, 17(4).
- Shahin, A., & Dabestani, R. (2011). A Feasibility Study of the Implementation of Total Quality Management Based on Soft Factor. *Journal of Industrial Engineering and Management*, 4(2).